BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehadiran televisi sebagai salah satu jenis media massa mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia. Hal ini disebakan oleh adanya sifat pokok yang dimiliki oleh siaran televisi, yaitu selain dapat dilihat juga dapat didengar serta sifat – sifat lainnya seperti langsung, simultan, intim dan nyata (Schultze, 1985 : 23) segala kelebihan yang dimiliki oleh televisi mengakibatkan televisi mampu memberikan daya ingat yang lebih lama kepada masyarakat penggunanya. Hal ini cukup membuktikan bahwa siaran televisi telah mampu dan menguasai perhatian massa baik secara geografis maupun sosiologis. Seperti yang dikatakan oleh (Schultze, 1985 : 24)

> ”Televisi sebagai salah satu media informasi elektronik, saat ini sudah menjadi kebutuhan yang biasa untuk dinikmati setiap hari hal ini terbukti bahwa hampir setiap rumah sudah memiliki pesawat televisi. Para antropolog yang mempelajari sisa – sisa kebudayaan abad 20 menyatakan bahwa masyarakat saat ini adalah penonton televisi terbesar, artinya televisi merupakan alat yang mendominasi waktu luang manusia” (Schultze, 1985 dalam Fabrina 2005;3)

Penemuan televisi telah melalui berbagai eksperimen yang dilakukan oleh para ilmuan akhir abad 19 dengan dasar penelitian yang dilakukan oleh James Clark Maxwell dan Heinrich Hertz, serta penemuan Marconi, pada tahun 1890. Paul Nipkow dan William Jenkins melalui eksperimennya menemukan metode pengiriman gambar melalui kabel (Heibert, Ungrait, Bohn, pada Komala dalam Karlinah, dkk, 1999).

Televisi sebagai pesawat transmisi dimulai pada tahun 1925 dengan menggunakan metode mekanikal dari Jenkins. Pada tahun 1928 *General Elektonic company* mulai menyelengarakan acara siaran televisi secara reguler. Pada tahun 1939 presiden Fanklin D. Roosevelt tampil di layar kaca televisi.

Kegiatan penyiaran televisi di Indonesia dimulai pada tanggal 24 agustus 1962, bertepatan dengan dilangsungkannya pembukaan pesta olah raga se-Asia IV atau *Asian Games* di senayan. Berdasarkan SK Menteri penerangan RI No.20/SK/VII/61 Sejak itu pula Televisi Republik Indonesia yang disingkat TVRI dipergunakan sebagai panggilan stasiun (*station call*) sampai sekarang.

Televisi Republik Indonesia (TVRI) merupakan stasiun televisi tertua di Indonesia dan satu - satunya televisi yang jangkauannya mencapai seluruh wilayah Indonesia dengan jumlah penonton sekitar 82 persen penduduk Indonesia.

Pemerintah Daerah bersama masyarakat Jawa Barat sudah sejak lama berkeinginan agar di Daerah Tingkat I Jawa Barat dibangun Stasiun Penyiaran Televisi. Keinginan ini karena jumlah penduduk di Jawa Barat terbesar dibandingkan dengan propinsi-propinsi lain yang ada di Indonesia, di samping itu alam dan budayanya sangat potensial untuk acara televisi. Penyebaran realisasinya tidak mungkin tertampung oleh TVRI Pusat.

Kehadiran TVRI Jawa Barat yang merupakan stasiun Televisi nasional sejak awalnya menjadi tumpuan warga Jawa Barat, agar TVRI menjadi media yang menyebarluaskan informasi khususnya di daerah Jawa Barat secara kontinyu dan berkesinambungan.

Perkembangan teknologi komunikasi yang pesat di Indonesia membawa perubahan tersendiri dalam acara pemilihan media di masyarakat. Tidak lagi hanya surat kabar, sekarang sampai pelosok pun masyarakat bisa menikmati media elektronik televisi. Ini merupakan upaya pemerintah menghapus kesenjangan informasi antara daerah terpencil atau pedesaan dengan perkotaan.

> ”Dalam penyampain pesan, antara media massa cetak dan media massa elektronik terdapat perbedaan yang mendasar. Pesan – pesan yang disiarkan oleh media elektronik diterima oleh khalayak hanya sekilas dan khalayak harus berada di depan pesawat televisi. Sedangkan pesan – pesan yang disiarkan media ceta dapat dikaji ulang dan dipelajari dan disimpan untuk dibaca di tiap kesempatan (Effendy, 1999;145)”

Media elektronik sendiri bukan tidak memiliki kelebihan. Televisi dan radio dapat melaporkan kejadian secara langsung dan dalam hitungan 24 jam. Terlebih dengan adanya teknologi satelit, kejadian bisa dilihat langsung oleh pemirsa melalui stasiun televisi yang melaporkannya dari tempat kejadian.

Hal ini disebakan oleh adanya sifat pokok yang dimiliki oleh siaran televisi, yaitu selain dapat dilihat juga dapat didengar (Audio Visual) serta sifat – sifat lainnya seperti langsung, simultan, intim dan nyata (Schultze, 1985 : 23) segala kelebihan yang dimiliki oleh televisi mengakibatkan televisi mampu memberikan daya ingat yang lebih lama kepada masyarakat penggunanya.

Perkembangan media televisi yang sedemikian besar, mengakibatkan pola – pola kehidupan runtinitas manusia sebelum muncul televisi menjadi berubah total sama sekali. Seperti yang diungkapkan oleh (Effendy, 1993; 21), bahwa :

> ”televisi merupakan media dari jaringan komunikasi dengan ciri – ciri yang dimiliki komunikasi massa, berlangsung satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, sasarannya

> membentuk keserempakan, komunikannya heterogen, dan memiliki tiga fungsi yaitu fungsi penerangan, fungsi pendidikan, dan hiburan". (Effendy, 1993; 21)

Perkembangan dan perubahan media televisi, baik dalam programnya, dalam peningkatan teknologi barunya, maupun dalam penyajian beritanya akan menawarkan cara – cara baru bagi publik dalm pemanfaatan sarana televisi di masa mendatang. Maka dari itu, seiring dengan perkembangan media televisi, dalam teknologi, program acara dan penyajian berita, para pemirsa televisi terus menerus menunggu keterbaharuan dan kesegaran.

Stasiun TVRI Jawa Barat sendiri mempunyai salah satu program berita yang menayangkan berbagai peristiwa dan informasi yang ada di Jawa Barat yaitu Jabar dalam berita. Program ini menampilkan berbagai berita baik ekonomi, politik, budaya, kriminal dan olah raga yang terjadi di daerah Jawa Barat.

Dalam proses penyebaran informasi tersebut tentunya dibutuhkan reporter untuk mencari berbagai acara berita yang layak untuk ditayangkan kepada masyarakat Untuk menjadi seorang reporter tentu harus mempunyai keahlian yang memadai dalam hal menyelidiki, mengumpulkan berita, mengambil gambar, wawancara dan ,menulis naskah berita yang sangat berbeda dengan penulisan di media cetak.

Ini akan menuntut kredibilitas dan loyalitas para pekerja media televisi, khususnya para reporter berita televisi untuk selalu menyajikan berita yang aktual dalam setiap penyajian berita di Program acara Jabar dalam berita, agar dengan mudah memperoleh berita, menulis dan menyajikan berita untuk ditayangkan di

televisi dan setiap berita yang didapat layak untuk ditayangkan dan disebarkan kepada masyarakat luas.

Banyak faktor yang membuat berita TV menjadi bernilai, lebih mengena dan juga menarik perhatian para pemirsanya untuk melihat dan terus mengikuti perkembangannya. Faktor keterkaitan individual pribadi (*self interest*), ketermasaan atau ketepatan waktu (*timeliness*), berita yang bersifat langsung (*straight news*), kedekatan (*proximity*), keunggulan dan keutamaan (*eminence and prominence*), konsekuensi dan pengaruh (*consequence and impact*), obyektifitas (*objectivity*), dan salah satu faktor terpenting adalah kita kenal sebagai kesegaran atau keterbaharuan yang dalam istilah jurnalistik disebut aktualitas (*actuality*). Aktual itu sendiri adalah sifat berita pers, radio atau televisi mengenai suatu hal atau peristiwa yang benar-benar terjadi.

Selanjutnya, Ton Kertapati dalam (Pratikto, 1984 : 11) menyebutkan, komponen-komponen yang dapat ditemukan dalam kata “aktual” adalah:

a. yang berhubungan dengan soal waktu, yaitu kini atau baru terjadinya sesuatu;
b. yang berhubungan dengan soal kepentingan;
c. yang berhubungan dengan soal perhatian.

Dengan demikian, pengertian “aktual” dapat ditentukan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

a. karena suatu peristiwa/keadaan yang baru terjadi;
b. karena adanya suatu kepentingan;

c. karena adanya sesuatu peristiwa/kejadian yang perlu diperhatikan.

Dengan demikian seorang reporter TVRI Jawa Barat dituntut untuk menjaga aktualitas sebuah berita. Hal ini dimaksudkan agar berita yang dimuat dalam Jabar Dalam Berita memiliki nilai yang baru sehingga pemirsapun merasa tertarik untuk menyaksikan, hal tersebut menuntut reporter untuk bekerja dengan cepat sehingga berita yang diperoleh di lapangan segera di berikan kepada redaksi agar segera dilakukan pengecekan ulang berita yang diperoleh oleh reporter dengan tujuan tidak adanya berita-berita yang akan dimuat bertentangan dengan kode etik jurnalistik.

Informasi akan menjadi suatu jalinan cerita dan laporan yang menarik untuk disaksikan dan dinikmati oleh penonton. Dengan demikin reporter harus memiliki *sense of news* yang tinggi. Untuk menunjang itu semua, diperlukan pengetahuan terutama di bidang Jurnalistik.

Inilah yang menjadi tugas dari seorang reporter untuk menunjukkan apakah dirinya mempunyai kredibilitas yang baik dalam memperoleh berita, mengolah berita, dan menyajikan berita secara aktual.

Masyarakat bisa menilai kredibilitas dari reporter tersebut, apakah baik atau tidak dan itu akan berdampak pula kepada predibilitas media nya itu sendiri. Dengan kata lain, apabila masyarakat menilai kredibilitas reporter baik melalui berita-berita yang ditulisnya, maka penilaian tentang media nya akan baik pula.

Menurut Jalaluddin Rakhmat dalam buku *"Psikologi Komunikasi*" mengatakan:

> " Ada dua komponen paling penting dalam kredibilitas yaitu *keahlian* dan *kepercayaan*. *Keahlian* adalah kesan yang dibentuk komunikate tentang kemampuan komunikator dalam hubungannya dengan topik yang dibicarakan. Komunikator yang dinilai tinggi pada keahlian dianggap sebagai cerdas, mampu, ahli, tahu banyak, berpengalaman, atau terlatih. Tentu sebaliknya, komunikator yang dinilai rendah pada keahlian dianggap tidak berpengalaman, tidak tahu, atau bodoh. *Kepercayaan* adalah kesan komunikate tentang komunikator yang berkaitan dengan wataknya. Kesan bahwa komunikator dinilai jujur, tulus, adil, sopan dan etis dimana kesemuanya itu merupakan objektifitas dalam berpikir " (Rakhmat, 2003 : 260).

Kredibilitas itu sendiri adalah tingkat keahlian dan kepercayaan pemirsa kepada reporter yang bertindak sebagai penyampai pesan. Keahlian adalah kemampuan reporter untuk membuat pernyataan yang salah atau valid mengenai karakteristik dan kinerja berita.

Kepercayaan adalah persepsi bahwa reporter dalam hal ini penyampai pesan, telah membuat pernyataan yang sahih mengenai suatu produk pesan berupa berita. Memperhatikan kredibilitas ini penting sekali, karena pemirsa televisi seringkali menyatakan bahwa apa yang disampaikan dalam berita semata-mata hanya untuk kepentingan pihak tertentu atau pihak stasiun televisi yang menyampaikan berita itu saja, yaitu agar berita yang ditawarkan bisa terjual.

Seperti yang telah di ungkapkan oleh Jalaladdin Rakhmat diatas, terkait dengan Kredibilitas reporter yang dalam hal ini adalah Reporter program Acara Jabar Dalam Berita di TVRI Jawa Barat dalam kemudahan perolehan berita yang aktual dan akan di sebarluaskan kepada masyarakat.

Permasalahan lemahnya kredibilitas reporter Jabar Dalam Berita di TVRI disebabkan oleh beberapa faktor penting sebagaimana disebutkan oleh Jalaluddin Rakhmat di atas.

Selain dua komponen yang disebutkan diatas, Koehler, Annatol, dan Applbaum menambahkan empat komponen lagi tentang Kredibilitas, yaitu:

1. Dinamisme

   Komunikator memiliki Dinamisme, bila ia dipandang sebagai, bergairah, bersemangat, aktif, tegas, dan berani. Sebaliknya.

2. Sosiabilitas

   Adalah kesan komunikate tentang komunikator sebagai orang yang periang dan senang bergaul.

3. Koorientasi

   Merupakan kesan komunikate tentang komunikator, sebagai orang yang mewakili kelompok yang kita senangi, yang mewakili nilai-nilai kita.

4. Karisma

   Digunakan untuk menunjukkan suatu sifat luar biasa yang dimiliki komunikator yang menarik dan mengendalikan komunikate seperti magnet menarik benda-benda disekitarnya. (Rakhmat, 2004:260-261).

Berdasarkan komponen-komponen kredibilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa Kredibilitas terletak pada persepsi komunikan, dan bukan *inheren* pada diri komunikator.

Dari semua penjelasan diatas, yang menjadi permasalahan adalah apakah reporter Jabar Dalam Berita di TVRI Jawa Barat memiliki semua unsur kredibilitas tersebut, sehingga dapat memperoleh berita dengan mudah yang aktual.

Bagi media massa khususnya reporter Program Acara Jabar Dalam Berita untuk dapat memberikan kontribusi yang layak dengan memiliki rasa kredibilitas yang tinggi dalam menciptakan berita yang tidak hanya aktual, namun faktual, relevan, obyektif, fleksibel, menarik, dan tentu berkualitas.

Kredibilitas sangat penting dalam setiap peliputan berita yang akan ditayangkan, maka dalam setiap peliputan dilapangan diperlukan persiapan-persiapan yang matang. Seperti, mempersiapkan kamera yang akan dibawa untuk peliputan, teknik wawancara, berita apa yang akan diliput, sampai dengan menulis berita.

Hal itulah yang menjadi komponen penting dari seorang repoter untuk bisa menunjukkan apakah dirinya mempunyai kredibilitas yang baik atau tidak di mata kepala pemberitaan dan masyarakat yang menyaksikan TVRI Jawa Barat.

Bertolak dari latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

” BAGAIMANA KREDIBILITAS REPORTER TVRI JABAR DALAM KEMUDAHAN PEROLEHAN BERITA AKTUAL ”JABAR DALAM BERITA”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari sekian banyak komponen mengenai kredibilitas di atas peneliti hanya memasukan tiga komponen untuk dapat mengukur bagaimana kredibilitas reporter TVRI Jawa Barat dalam kemudahan perolehan berita aktual Jabar Dalam Berita. Dari rumusan masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan dibahas yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana **keahlian** Reporter TVRI Jabar dalam kemudahan perolehan Berita aktual ”Jabar Dalam Berita”?
2. Bagaimana **kepercayaan** Reporter TVRI Jabar dalam kemudahan perolehan Berita aktual ”Jabar Dalam Berita” ?
3. Bagaimana **dinamisme** Reporter TVRI Jabar dalam kemudahan perolehan aktual ”Berita Jabar Dalam Berita” ?
4. Bagaimana **Kredibilitas** Reporter TVRI Jabar Dalam Kemudahan Perolehan Berita aktual ”Jabar Dalam Berita” ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui bagaimana Kredibilitas Reporter TVRI Jabar ditinjau dalam kemudahan perolehan berita Jabar Dalam Berita yang aktual.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat **keahlian** Reporter TVRI Jabar dalam kemudahan perolehan berita aktual Jabar Dalam Berita.
2. Untuk mengetahui bagaimana unsur **kepercayaan** Reporter TVRI Jabar dalam kemudahan perolehan berita aktual Jabar Dalam Berita.
3. Untuk mengetahui bagaimana **dinamisme** Reporter TVRI jabar dalam kemudahan perolehan berita aktual Jabar Dalam Berita.
4. Untuk mengetahui bagaimana **Kredibilitas** Reporter TVRI Jabar Dalam Kemudahan Perolehan Berita aktual Jabar Dalam Berita.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang dapat dijadikan sebagai masukan bagi perkembangan Ilmu Komunikasi, khususnya kajian Komunikasi dalam bidang Jurnalistik.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Peneliti

Kegunaan penelitian bagi peneliti untuk mendapatkan pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu yang telah peneliti dapatkan selama masa perkuliahan dan diharapkan berguna untuk meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan khusunya di bidang jurnalistik.

b. Universitas dan Program Studi

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan *literature* maupun referensi bagi mahasiswa Unikom pada umumnya dan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, yang melakukan penelitian pada kajian yang berkaitan dengan bidang jurnalistik khususnya mengenai kredibiltas reporter dalam kemudahan perolehan berita.

c. Lembaga

Diharapkan akan menjadi suatu masukan bagi TVRI khususnya daerah Jawa Barat untuk lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya reporter yang melakukan peliputan dan mencari berita dilapangan agar dengan mudah memperoleh berita yang aktual. Berita yang ditulis dan ditayangkan pun mendapatkan persepsi yang

baik dari masyarakat yang menyaksikan program acara Jabar Dalam Berita yang ada di TVRI Jawa Barat.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Kerangka Teoritis

Krikelas (dalam Rosita, 2006: 16) berpendapat bahwa perilaku pencarian informasi adalah kegiatan dalam menentukan dan mengidentifikasikan pesan untuk memuaskan kebutuhan informasi yang dirasakan.

Perkembangan penyampaian informasi sangat dirasakan oleh para perusahaan media dalam hal ini adalah mereka yang bergerak dalam hal penyampaian informasi. Kecanggihan teknologi serta banyaknya persaingan menuntut mereka harus dengan segera menyusun beberapa hal dengan tepat, baik itu yang bersifat teknis, maupun non teknis Majunya teknologi juga mendukung majunya pola pikir dan kreatifitas dari individu khususnya reporter yang mencari informasi.

Hal itu menyebabkan para perusahaan media memang harus benar-benar memberikan kemudahan kepada reporter dalam pencarian informasi dengan maksimal. Dalam hal ini mereka harus menyediakan fasilitas pertukaran informasi yang mudah, cepat, dan akurat. Maka dari itu, setiap perusahaan harus berlomba-lomba untuk kreatif dalam menyajikan informasi dengan keragaman dan kemudahan untuk bisa maju ke jenjang yang berikutnya.

Pendapat lebih rinci dikemukakan oleh Drao yang dikutip oleh Luki Wijayanti (dalam Rosita, 2006: 17) mengatakan perilaku pencarian informasi

merupakan aktivitas pemakai untuk mencari, mengumpulkan, dan memakai informasi yang mereka butuhkan.

Pada dasarnya, semuanya itu bertujuan positif dimana dapat mempermudah orang lain dalam mendapatkan informasi. Banyaknya persaingan menuntut para perusahaan media tersebut untuk lebih kreatif lagi tetapi dapat juga menghasilkan keuntungan bagi kedua belah pihak baik itu si perusahaan media maupun masyarakat.

Hal tersebut diatas tidak dapat berjalan dengan baik apabila reporter tidak didasari dengan kredibilitas yang baik. Kredibilitas tersebut adalah seperangkat persepsi komunikate tentang sifat-sifat komunikator (Rakhmat 2003 : 257). Dalam definisi ini terkandung dua hal:

1. Kredibilitas adalah persepsi komunikate; jadi tidak *inheren* dalam diri komunikator.
2. Kredibilitas berkenaan dengan sifat-sifat komunikator, yang selanjutnya akan kita sebut sebagai komponen-komponen kredibilitas.

Kebanyakan penelitian kredibilitas berkenaan dengan *prior ethos* (persepsi komunikan tentang komunikator). Penelitian Hovland dan Weiss misalnya, membuat kredibilitas dengan deskripsi verbal. Maka dengan membicarakan *prior ethos,* kita mengisyaratkan faktor waktu dalam kredibilitas.

Penelitian ini dilandasi oleh teori kredibilitas sumber (*Source Credibility Theory*) yang dikemukakan oleh Hovlan, C. Janis, Kelley. H dalam bukunya

Communication and Persuasion. Teori ini menyatakan bahwa orang lebih mungkin dipersuasi ketika sumber komunikasi menunjukan dirinya sebagai orang yang kredibel.

Hal-hal tersebut di atas merupakan kredibilitas sebagai persepsi. Selanjutnya menurut Jalalludin Rakhmat komponen-komponen kredibilitas adalah

1. **Keahlian,** adalah kesan yang dibentuk komunikan tentang kemampuan komunikator dengan hubungannya dengan topik yang dibicarakan. Komunikator yang tinggi pada keahliannya dianggap cerdas, mampu, ahli, berpengalaman, dan terlatih.
2. **Kepercayaan,** adalah kesan komunikan tentang komunikator yang berkaitan dengan wataknya (Jujur atau tidak jujur, tulus atau lancang, dan sebagainya). Aristoteles menyebutnya *"good moral character"*, sedang Quintillianus menyebutnya *"a good man speaks well".* Sedangkan menurut Koehler, Annatol, dan Applbaum komponen kredibilitas itu ditambah lagi dengan
3. **Dinamisme,** berkenaan dengan cara berkomunikasi, bergairah, bersemangat, aktif, tegas, dan berani. Dinamisme memperkokoh kesan keahlian dan kepercayaan.
4. **Sosiabilitas**, adalah kesan komunikan tentang komunikator sebagai orang yang periang dan suka bergaul.

5. **Koorientasi,** adalah kesan komunikan tentang komunikator sebagai orang yang mewakili kelompok dan nilai-nilai dari komunikan.

6. **Karisma,** menunjukkan suatu sifat luar biasa yang dimiliki komunikator yang menarik dan mengendalikan komunikan seperti magnet menarik benda-benda sekitarnya. Karisma terletak pada persepsi komunikan.

1.5.2 Kerangka Konseptual

Berdasarkan komponen – komponen diatas, maka menurut pandangan peneliti, berdasarkan dari pembahasan Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya Psikologi Komunikasi, peneliti dapat mengaplikasikan komponen Kredibilitas di atas ke dalam kerangka konseptual seperti berikut :

Dari komponen kredibilitas diatas, dapat dijabarkan bahwa seorang Reporter akan dikatakan kredibel bilamana memiliki keahlian, yaitu seperti keahlian dalam penguasaan alat Reportase, wawancara, dan keahlian dalam menulis naskah berita.

Dalam hal kepercayaan, seorang reporter akan dianggap kredibel apabila, di setiap peliputan beritanya selalu menulis sesuai dengan fakta yang ada tanpa menambah atau mengurangi fakta dan selalu terikat dengan kode etik jurnalistik yang ada.

Seorang reporter harus memiliki sifat yang dinamisme, yaitu selalu bersemangat dan berani dalam menghadapi semua tantangan yang dihadapi dalam melakukan reportase di lapangan. Bila seorang reporter bisa melakukan

itu, maka akan dianggap reporter itu mempunyai kredbilitas yang baik oleh komunikan.

Hal ini juga akan menjadi suatu persepsi bagi komunikan dan menganggap reporter tersebut mempunyai kredibilitas yang baik. Faktor komponen koorientasi juga akan bisa membuat seorang reporter dianggap mempunyai kredibilitas yang baik. Dengan kata lain, komunikan akan mempunyai persepsi yang baik bila reporter melakukan peliputan dengan tujuan mengangkat dan menulis mengenai hal yang positif mengenai drinya ataupun kelompoknya.

Yang terakhir adalah seorang reporter akan dianggap mempunyai kredibilitas yang baik bila mempunyai karisma. Yaitu bila reporter bisa menunjukkan kemampuan dan keahlian nya dalam setiap peliputan berita, dimana bisa untuk menarik komunikan untuk bisa terlibat secara langsung dalam sebuah peristiwa yang terjadi.

Dengan demikian orang akan dengan mudah memperoleh informasi yang dia dapat dengan menunjukan kredibiltasnya. Namun semua itu tergantung dari persepsi dari diri komunikan tersebut. Komunikanlah yang dapat menilai apakah reporter tersebut mempunyai kredibiltas baik atau tidak.

1.6 Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian dimaksudkan untuk memberikan arahan (*guidelines)* tentang gejala atau fenomena dalam beberapa tema masalah. Pertanyaan penelitian ini merupakan istilah yang

lebih lazim digunakan daripada hipotesis dalam penelitian kualitatif. Berikut beberapa pertanyaan peneliti :

1. **Keahlian**
    a. Bagaimana kecerdasan reporter TVRI Jawa Barat?
    b. Bagaimana kemampuan reporter TVRI Jawa Barat?
    c. Bagaimana keahlian reporter TVRI Jawa Barat?
    d. Bagaimana kebanyak tahuan reporter TVRI Jawa Barat?
    e. Bagaimana pengalaman reporter TVRI Jawa Barat?
    f. Bagaimana kelatihan reporter TVRI Jawa Barat?
2. **Kepercayaan**
    a. Bagaimana kejujuran reporter TVRI Jawa Barat?
    b. Bagaimana ketulusan reporter TVRI Jawa Barat?
    c. Bagaimana moral reporter TVRI Jawa Barat?
    d. Bagaimana keadilan reporter TVRI Jawa Barat?
    e. Bagaimana kesopanan reporter TVRI Jawa Barat?
    f. Bagaimana keetisan reporter TVRI Jawa Barat?
3. **Dinamisme**
    a. Bagaimana gairah reporter TVRI Jawa Barat?
    b. Bagaimana semangat reporter TVRI Jawa Barat?
    c. Bagaimana keaktifan reporter TVRI Jawa Barat?
    d. Bagaimana ketegasan reporter TVRI Jawa Barat?
    e. Bagaimana keberanian reporter TVRI Jawa Barat?

1.7 Metode Penelitian

Dalam satu penelitian, agar masalah dapat berjalan sesuai dengan yang digunakan, maka perlu didukung oleh suatu metode penelitian yang sesuai dengan masalah yang akan dibahas.

Dalam penelitian fenomena ini penulis menggunakan metode deskriptif *(descriptive research),* dapat diartikan pula sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memotret fenomena individual, situasi, atau kelompok tertentu yang terjadi secara kekinian. Penelitian deskriptif juga berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat, dimana dalam penelitian ini lebih spesifik dengan memusatkan perhatian pada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukan hubungan antara berbagai variabel.

> "Metode Deskriptif bertujuan untuk : (1) mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, (2) mengidentifikasikan maslah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, (3) membuat perbandingan atau evaluasi, (4) menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan dating." (Rakhmat,2001 : 25)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu fenomena. Pendekatan ini bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif. (Mulyana, 2001:150)

Penelitian kualitatif atau paradigma interpretatif yang digunakan pada penelitian ini tidak terlepas dari dukungan sejumlah teori. Walaupun demikian, Faisal yang dikutip oleh Engkus Kuswarno dalam bukunya Fenomenologi menyebutkan bahwa "secara konseptual, peneliti kualitatif malah justru harus membebaskan dirinya dari "tawanan" suatu teori".

Hal tersebut didasarkan pada suatu tradisi bahwa fokus atau masalah penelitian diharapkan berkembang sesuai dengan kenyataan di lapangan. Penelitian kualitatif mementingkan perfektif emik, dan bergerak dari fakta, informasi, atau peristiwa menuju ke tingkat abtraksi yang lebih tinggi (apakah itu konsep ataukah teori) serta bukan sebaliknya teori atau konsep ke data atau informasi. (Kuswarno, 2009:126)

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan didasari oleh orang atau prilaku yang diamati. Pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi, tidak dilakukan proses isolasi pada objek penelitian kedalam variabel atau hipotesis. Tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

> "Penelitian kualitatif juga, bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya prilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara utuh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah." (Lexy J. Moleong, 2006:6)

Dalam pendekatan kualitatif, realitas dipandang sebagi sesuatu yang berdimensi banyak, sesuatu kesatuan yang utuh, serta berubah-ubah. Sehingga biasanya, rancangan penelitian tersebut tidak disusun secara rinci

dan pasti sebelum penelitannya dimulai. Untuk alasan itu pula, pengertian kualitatif sering diasosiasikan dengan teknik analisis data dan penulisan laporan penelitian.

1.8 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini, dengan maksud untuk lebih memperdalam dan memperluas data-data yang diperlukan.

Wawancara mendalam adalah metode yang selaras dalam penelitian kualitatif, karena hal tersebut memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendifinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, tidak sekedar menjawab pertanyaan. (Mulyana, 2001:183)

Wawancara adalah proses memperoleh informasi berupa keterangan mengenai suatu hal atau peristiwa yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara pewawancara atau penanya dengan sumber atau orang yang diwawancarai. Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan kepada 2 orang yaitu kepala Bidang berita dan kepala Sie. Berita TVRI Jawa barat.

b. Observasi

Cara observasi dilakukan peneliti untuk menunjang data yang telah ada. Observasi penting dilakukan agar dalam penelitian tersebut, data – data yang diperoleh dari wawancara dan sumber tertulis dapat dianalisis nantinya dengan

melihat kecenderungan yang terjadi melalui proses observasi di lapangan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara ikut dalam pencarian berita bersama reporter TVRI Jawa Barat.

c. Studi Kepustakaan

Dalam suatu penelitian tidak terlepas dari perolehan data melalui referensi buku-buku atau literatur. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk memenuhi atau mempelajari serta mengutip pendapat-pendapat para ahli yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti.

d. **Internet *Searching***

Pencarian data di Intenet merupakan salah satu langkah yang digunakan peneliti sebagai bentuk satu trobosan efisensi waktu dalam perolehan data maupun studi letratur, dengan menanfaatkan situs-situs yang sifatnya gratis *(freeware)* maupun parabayar *(payment).*

1.9 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang dipergunaan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dengan melakukan analisis dan pengolahan data sebagai berikut :

1. Penyeleksian data, pemeriksaan kelengkapan dan kesempurnaan data serta kejelasan data. Karena kemungkinan data yang masuk (*raw data*) atau data yang terkumpul itu tidak logis dan meragukan".
2. Reduksi data / pembentukan abstraksi dimana data yang ada, seperti observasi, wawancara, dan intisari dokumen.

3. Klasifikasi data, yaitu mengelompokan data dan dipilah – pilah sesuai dengan jenisnya.
4. Penyajian data, melalui proses pencatatan, pengetikan, penyuntingan, dan disusun ke dalam bentuk teks yang diperluas.
5. Triangulasi, Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding diluar data tersebut. Triangulasi data yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi data sumber. Triangulasi data sumber adalah triangulasi yang membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
6. Penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1.10 Subjek Dan Informan Penelitian

1.10.1 Subjek Penelitian

Dalam sebuah penelitian penting untuk dapat menentukan subjek penlitian, karena pada dasarnya subjek penelitian ini memberikan kejelasan mengenai tempat berlangsungnya penelitian dan bagian-bagian yang ada di dalamnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Jalaluddin Rakhmat dalam buku *"Metode Penelitian Komunikasi"* bahwa:

> "Salah satu hal yang menakjubkan dalam penelitian ialah kenyataan bahwa kita dapat menduga sifat-sifat suatu kumpulan objek penelitian hanya dengan mempelajari dan mengamati sebagian dari kumpulan itu. Bagian yang diamati itu disebut sampel, sedangkan kumpulan objek penelitian disebut populasi.

> Objek penelitian dapat berupa orang, umpi, organisasi, kelompok, lembaga, buku, kata-kata, surat kabar dan lain-lain. Dalam penelitian, objek penelitian ini disebut satuan analisis (*units of analysis*) atau unsur-unsur subjek penelitian.”
> **(Rakhmat, 1997: 78).**

Subjek penelitian adalah sifat keadaan *(attributes)* dari sesuatu benda, orang, atau keadaan, yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas (benda, orang, dan lembaga), bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra atau simpati-antipati, keadaan batin, dsb. (orang), bisa pula berupa proses dsb. (tatangmanguny.wordpress.com).

Subjek penelitian merupakan keseluruhan dari keadaan perilaku, pendapat pandangan dan sikap dari informan, sehingga pada subjek penelitian ini ialah reporter program berita Jabar Dalam Berita berjumlah 24 orang.

1.10.2 Informan Penelitian

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Diantara sekian banyak informan tersebut, ada yang disebut Narasumber kunci *(key informan)* – seorang ataupun beberapa orang, yaitu orang atau orang-orang yang paling banyak menguasai informasi (paling banyak tahu) mengenai objek yang sedang diteliti tersebut.

Pengambilan Informan ini secara sengaja sesuai dengan persyaratan atau kriteria tertentu yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan informan yang sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian.

Peneliti menentukan kriteria dasar orang-orang yang akan dijadikan sebagai informan. Dalam penelitian ini yang betul– betul dapat dikatakan sebagai informan adalah kepala bidang berita TVRI Jawa Barat dan kepala seksi berita TVRI Jawa Barat.

Hal ini dikarenakan tujuan dari penelitian ini adalah mencari Kredibilitas Reporter Jabar Dalam Berita seperti Keahlian, Kemampuan dan Dinamisme yang mana Kredibilitas itu sendiri hanya dapat dilihat dan dinilai oleh orang lain.

Sehingga peneliti menjadikan Kepala bidang berita dan kepala seksi berita sebagai orang yang dapat memberikan penilaian mengenai Kredibilitas Reporter TVRI Jawa Barat dalam kemudahan perolehan berita aktual. Selain itu peneliti menambah sumber lain untuk menilai kredibilitas sebagai pembanding. Data yang peneliti gunakan sebagai data pembanding adalah reporter salah satu televisi lokal yang ada di Bandung.

1.11 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.11.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TVRI Jawa Barat (Obyek primer) yang beralamat di Jln. Cibaduyut Raya No. 269. Bandung Telepon (022) 5406182.

1.11.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari 2009 hingga bulan Februari 2010. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel berikut ini.

1.1.2 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi atas lima bab dan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian (meliputi; maksud penelitian, tujuan penelitian), kegunaan penelitian (meliputi; kegunaan teoritis, kegunaan praktis), kerangka pemikiran (meliputi: kerangka teoritis, kerangka konseptual), metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, objek penelitian, Subjek dan Informan penelitian, teknik pengolahan dan analisis data, lokasi dan waktu penelitian (meliputi: lokasi penelitian, waktu penelitian), sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Mencakup tentang pengertian komunikasi, pengertian jurnalistik, tinjauan mengenai komunikasi massa (meliputi: definisi komunikasi massa, karakteristik komunikasi massa), Tinjauan mengenai Jurnalistik (meliputi: pengertian jurnalistik), tinjauan mengenai media massa, tinjauan mengenai Televisi, (meliputi: pengertian televisi, daya tarik televisi, sejarah televisi di indonesia, karakteristik televisi), tinjauan tentang Reporter (meliputi: pengertian reporter, tugas reporter), tinjauan tentang kredibilitas.

BAB III : OBJEK PENELITIAN

Mencakup tentang sejarah TVRI Jawa Barat, logo, visi dan misi, struktur organisasi, job description, program acara, sarana dan prasarana, sekilas tentang reporter TVRI Jawa Barat.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uraian dari hasil penelitian berdasarkan data lapangan yang terkumpul, mencakup tentang analisis deskriptif keahlian reporter, kepercayaan, dinamisme, sosiobilitas, koorientasi, dan karisma reporter.

BAB V : PENUTUP

Mencakup tentang kesimpulan dari hasil pembahasan yang ada pada identifikasi masalah, saran untuk instansi tempat dilakukannya penelitian, dan saran bagi para penulis selanjutnya.